

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literatur Reviu**

Penulis membagi penelitiannya menjadi beberapa tema utama. Tinjauan literatur membantu penulis menggambarkan variabel independen, variabel dependen, dan hubungan antara keduanya. Ada beberapa penelitian yang membahas kerjasama antara Indonesia dan Jepang. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada penulisan tentang dampak kerjasama Indonesia-Jepang terhadap industri otomotif Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis mengutip sejumlah makalah dan studi penelitian. Pertama, studi Yusron Avivi dan Muhnizar Siagian “Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama Bilateral dengan Jepang Studi Kasus:” digunakan oleh penulis. Perjanjian Kemitraan (IJEPA)". (Avivi & Siagian, 2020). Peneliti mencoba menjelaskan ketertarikan Indonesia dalam kerjasama bilateral dengan Jepang dalam kerangka IJEPA dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis dan studi kasus kualitatif. Dalam hal kerjasama ekonomi bilateral, peneliti menggunakan strategi kebijakan luar negeri yang menggabungkan berbagai pengertian tentang kepentingan nasional.

Negara akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin kesejahteraan warganya dalam rangka melayani kepentingan nasionalnya. Dengan bantuan bangsa lain, kita harus menempuh berbagai jalan untuk mewujudkan kepentingan nasional suatu bangsa. Suatu bangsa tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan lain, mengandalkan sumber daya sendiri. Kerjasama antara dua pihak dianggap produktif dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Indonesia adalah negara berdaulat yang berhak bekerja sama dengan negara lain. Salah satu negara maju di benua Asia, Jepang adalah sangat tertarik untuk bekerja sama dengan

negara lain dan membina hubungan positif di segala bidang. Oleh karena itu, Indonesia akan memandang Jepang sebagai mitra penting dalam mengejar kepentingan nasionalnya. Perjanjian pertama pemerintah Indonesia dengan Jepang adalah perjanjian kerjasama ekonomi bilateral. Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang, atau disingkat IJEPA, disepakati pada 20 Agustus 2007. Untuk melihat hubungan ekonomi yang terjalin antara kedua negara sebagai pelengkap. Misalnya, Indonesia mengekspor komoditas seperti bijih besi ke Jepang untuk diproses lebih lanjut di Jepang, sedangkan Jepang mengekspor mobil jadi ke Indonesia.

*Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*, perjanjian bilateral antara Indonesia dan Jepang di bidang ekonomi, bertujuan untuk meningkatkan investasi, impor, dan ekspor di kedua negara. Melalui liberalisasi pasar, fasilitasi, dan kerjasama peningkatan kapasitas, yang telah ditetapkan sebagai prioritas, tujuan kerja sama ini adalah untuk menciptakan manfaat yang adil dan seimbang bagi kedua negara. Penerapan IJEPA bertujuan untuk memperkuat kerja sama ekonomi Indonesia dan Jepang, khususnya di bidang investasi dan perdagangan. Kepentingan bersama masing-masing negara terletak pada jantung kerjasama ini. Karena Jepang adalah mitra dagang dan investor penting Indonesia, Indonesia memiliki kepentingan nasional dalam kerjasama IJEPA. Akibatnya, Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan kerjasama ekonomi ini secara maksimal. Jepang memiliki pangsa pasar terbesar untuk Barang-barang Indonesia, menyumbang 20% dari total ekspor Indonesia, menurut data dari Kementerian Republik Indonesia Perdagangan. Volume impor dan ekspor antara Indonesia dan Jepang diperkirakan akan meningkat sebagai hasil kerja sama IJEPA. Indonesia dapat mengirimkan tenaga kerja ke Jepang yang hanya setengah terampil. Jepang telah mempekerjakan tenaga kerja Indonesia di bidang otomotif, farmasi, keperawatan, dan industri tenaga kerja sampai saat ini.

Kesediaan Indonesia untuk menerima alih teknologi juga menguntungkan. Indonesia dapat meningkatkan kapasitas bangsa dan kualitas sumber daya manusianya melalui transfer teknologi ini. Standardisasi dan pengujian produk, standar kebersihan produk makanan dan minuman, keterampilan sektor manufaktur, pelatihan teknis, dan peningkatan kualitas produk Indonesia yang dijual di pasar domestik dan internasional adalah contoh pengembangan kapasitas. Indonesia ingin mandiri teknologi di industri otomotif dengan menerapkan proposal MIDEK (Manufacturing Development Center) Jepang. Program MIDEK adalah upaya Indonesia untuk mandiri secara teknologi dalam rangka untuk menghidupkan kembali proyek mobil nasional yang telah lama tertunda.

Tugas vital dari diskresi keuangan adalah sebagai instrumen hubungan global yang terkait dengan strategi internasional. Jika pemerintah dapat menyeimbangkan antara kepentingannya sendiri dan strategi diplomatik untuk mengenali potensi negara lain, itu akan berfungsi dengan baik. Diplomasi ekonomi Indonesia dengan Jepang sebagian besar didorong oleh sejumlah faktor, termasuk latar belakang sejarah Indonesia dan kepercayaan tradisional Indonesia di Jepang. Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Jepang saling menguntungkan dan penting karena dominasi teknologi dan pasar Jepang dan kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah. Perekonomian yang laju pertumbuhannya tidak bisa diragukan lagi sama. Karena penekanan Jepang pada diplomasi ekonomi berupa impor, ekspor, dan investasi, perekonomian Indonesia juga bergantung pada situasi ekonomi Jepang. Pada 2019, jumlah perdagangan antara kedua negara meningkat menjadi \$31,5 miliar. Salah satu pasar ekspor Indonesia yang paling populer pasar adalah Jepang. Oleh karena itu, melibatkan Jepang dalam diplomasi ekonomi bukanlah strategi yang buruk.

Kedua penulis mengambil penelitian karya dari Sigit Setiawan dengan judul “Analisis dampak IJEPK terhadap Indonesia dan Jepang” pada tahun 2012 (Setiawan, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengkaji efektivitas partisipasi Indonesia

dan Jepang dalam Perjanjian Perdagangan Komoditas IJEPA dalam mendorong pertumbuhan kontribusi ekspor dan kontribusi ekspor terhadap pendapatan nasional. Pendekatan ekonometrik kuantitatif digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Analisis kuantitatif terhadap fenomena ekonomi riil yang didasarkan pada pengembangan teori dan pengamatan dalam hubungannya dengan penalaran yang tepat dikenal sebagai analisis ekonometrika. Pembukaan pasar dan penurunan tarif IJEPA memiliki efek makroekonomi yang berbeda bagi Indonesia dan Jepang. Melalui partisipasinya dalam IJEPA, Jepang membantu Indonesia dengan menggandakan laju pertumbuhan ekspor dan meningkatkan kontribusi nominal dan persentase ekspor terhadap pendapatan nasional. Karena mencakup sektor investasi, jasa, dan barang, IJEPA mampu menawarkan lebih banyak keuntungan bagi Indonesia dalam hal pembentukan modal melalui FDI. Indonesia akan mendapatkan banyak keuntungan dari IJEPA karena tingginya komplementaritas produk ekspor Indonesia dengan Jepang dibandingkan dengan mitra AFTA Indonesia.

Selanjutnya penulis menggunakan karya tulis dari Fitri Tri Budiarti dan Fithra Faisal Hastiadi yang berjudul “Analisis Dampak *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement* terhadap *Price-Cost Margins* Industri Manufaktur Indonesia” (Budiarti & Hastiadi, 2016). Perjanjian bilateral pertama antara Indonesia dan Amerika Serikat, yang dikenal sebagai IJEPA, menjadi topik penelitian makalah ini. Implementasi IJEPA terutama akan berfokus pada sektor manufaktur di Indonesia. Sektor manufaktur di Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan persaingan setelah penerapan IJEPA. Penurunan harga PCM dan margin biaya sektor manufaktur adalah buktinya. Manufaktur PCM di Indonesia tetap tinggi di sejumlah industri, termasuk: Industri peralatan kantor, akuntansi dan pemrosesan data (KBLI 30), tembakau (KBLI 16), dan mobil (KBLI 34). Dengan penerapan IJEPA, PCM, rasio input terhadap output, rasio impor, pangsa ekspor, dan skala ekonomi umum industri manufaktur Indonesia ditampilkan berdasarkan hasil estimasi

diperoleh dengan model regresi REM. dan peningkatan permintaan. Selain itu, industri memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan dari pengurangan tarif rezim IJEPa pada impor barang modal dan bahan baku dan meningkatkan pangsa pasarnya melalui ekspor. Industri mampu memproduksi barang dengan biaya lebih rendah dengan mengimpor bahan baku industri tanpa tarif, dan ekspor memungkinkan industri untuk menjual lebih banyak produk seiring pertumbuhan pasar dan penjualan lebih banyak produk.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

Pada hakekatnya kerangka teori merupakan sumber dan landasan analisis masalah yang diteliti. Secara umum kerangka teori berisi teori-teori (dalam arti variabel penelitian) yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas, sehingga kerangka teori membantu peneliti menjelaskan dan memprediksi fenomena yang terjadi. Peran dalam Keberhasilan Pelaksanaan Analisis Penelitian (Buku Panduan Skripsi Hubungan Internasional, 2019). Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, diperlukan landasan teori ataupun kerangka konseptual yang relevan guna memperkuat analisa penulis untuk menganalisa masalah yang akan diteliti penulis. Karenanya, penulis menggunakan berbagai teori dan konsep antara lain:

### **2.2.1 Kepentingan Nasional**

Hans J. Morgenthau, ahli teori pertama tentang kepentingan nasional, mendefinisikan kepentingan nasional sebagai sarana untuk mencari kekuasaan. Lebih khusus lagi, konsep kepentingan nasional adalah kemampuan suatu negara untuk melindungi dan melestarikan karakteristik material, politik, dan budayanya dari campur tangan negara lain. (Avivi & Siagian, 2020)

Kepentingan nasional adalah tujuan mendasar dan penentu utama yang memandu pengambil keputusan nasional dalam membentuk atau merumuskan kebijakan luar negeri. Konsep kepentingan nasional menurut Hans J. Morgenthau et al.: Pertama,

perlindungan identitas fisik dalam arti integritas teritorial dapat dipertahankan; dan rezim politik, ketiga perlindungan budaya dalam arti melestarikan bahasa dan sejarah. Karena kepentingan nasional adalah hasil dari pembuat kebijakan, kepentingan nasional dapat menyimpang dan bahkan bertentangan satu sama lain. Kepentingan nasional dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi bangsa. (Trahadastadie, 2019)

Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda yang dapat berkembang dari waktu ke waktu. Jutta Weldes dan Martha Finnemore juga menekankan bahwa negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda karena keadaan dan peran unik mereka dalam sistem internasional. (Avivi & Siagian, 2020)

Tujuan nasional berpusat pada orientasi kebijakan bangsa, khususnya dalam konteks kepemimpinan bangsa. Kepentingan nasional juga dapat dikoordinasikan oleh aktor dan aktor yang bekerja untuk pemerintah. Ada banyak orang yang berpartisipasi dalam kepentingan nasional, tetapi ada juga banyak orang yang berpartisipasi dalam kepentingan daerah, yang menjadi panutan bagi rakyat internasional. (Avivi & Siagian, 2020)

Negara mengejar kepentingan nasionalnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah kerjasama. James dan Robert membahas konsep kerjasama internasional dalam teori hubungan internasional. Berbagai kepentingan nasional dan negara yang tidak dapat dicapai sendiri diwujudkan melalui kerjasama internasional. (Perwita & Yani, 2017)

Dapat dipahami bahwa kerjasama internasional dibentuk oleh insentif nasional yang perlu diwujudkan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, masyarakat, budaya dan keamanan. Hal ini menimbulkan berbagai jenis kekhawatiran yang dapat menyebabkan masalah di masa depan. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa negara telah mulai menerapkan berbagai kerjasama internasional.

### **2.2.2 Kerjasama Internasional**

Kerjasama internasional adalah ketika negara-negara bekerja sama untuk meningkatkan hubungan di antara mereka. Para pelaku dalam hubungan kedua negara dapat digunakan untuk membedakan antara bentuk kerjasama dan pertukaran bilateral, trilateral, regional, dan multilateral. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama ketika itu datang untuk memajukan kemajuan dan pembangunan mereka sendiri, tidak ada bangsa di dunia yang dapat melakukannya sendiri. Karena ada hubungan saling ketergantungan berdasarkan kebutuhan masing-masing bangsa, kerja sama dengan negara lain diperlukan. Pembangunan dari berbagai aspek, seperti sebagai kerja sama internasional dan rasionalisme ekonomi, telah meningkatkan dampaknya pada masalah sosial ekonomi yang telah menarik perhatian negara-negara di seluruh dunia, menandai perkembangan situasi hubungan internasional. (Zulkifli, 2012)

Saling ketergantungan dapat dilihat dalam kerjasama internasional. Sebuah forum yang dapat memfasilitasi kegiatan bersama ini diperlukan untuk melakukan kerjasama ini. Kepentingan bersama dari semua pihak yang terlibat menentukan tujuan dari kerjasama ini. Karena internasional menyiratkan ideologi, politik, ekonomi, masalah sosial, lingkungan, budaya, dan pertahanan dan keamanan, kerjasama dapat berkembang dalam skala internasional. (Perwita dan Yani dalam Togatorop, 2017)

Kerja sama internasional dapat dengan mudah dirumuskan sebagai proses di mana negara-negara yang dipersatukan oleh pendekatan bersama menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh pendekatan lain. Diskusikan dan negosiasikan masalah, temukan pernyataan teknis (faktor) yang mendukung solusi tertentu, dan negosiasikan berdasarkan saling pengertian antara kedua belah pihak. (Holsti, 1988)

Kurangnya lembaga dan norma yang efektif untuk entitas yang berbeda secara budaya dan geografis, informasi yang tidak memadai tentang motivasi dan tujuan berbagai pihak yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini, dan pengaturan yang terdesentralisasi biasanya

merupakan syarat untuk kerjasama internasional. Sangat signifikan. Pertumbuhan transportasi dan komunikasi antar negara melalui interaksi terus-menerus, berbagi informasi tentang tujuan kerjasama, dan berbagai institusi pertumbuhan. Dalam sistem internasional yang anarkis, pola kerjasama adalah salah satu kerjasama yang egois, meskipun pada kenyataannya tidak sempurna. (Dougherty & Pfaltzgraff, 1997)

### **2.2.3 Kerjasama Bilateral**

Hanya kerja sama antara dua negara yang dianggap sebagai kerja sama bilateral. Negara merupakan pelaksana utama dari hubungan bilateral, yaitu suatu kondisi yang menunjukkan adanya hubungan antara para pihak yang menguntungkan kedua belah pihak. Ada banyak bidang di mana upaya kerjasama bilateral dapat dilaksanakan. (Avivi & Siagian, 2020)

Hubungan dua sisi antar negara menggabungkan latihan seperti masalah pemerintah dan aspek keuangan, perdagangan perwakilan atau negosiator, dan kunjungan ke misi publik. Ide yang muncul dalam perdagangan ini adalah untuk membentengi tujuan partisipasi antar negara untuk mencapai tujuan publik. Hubungan Masing-Masing Menurut Budiono Kusumahamidjojo, hubungan timbal balik adalah jenis kerja sama antara dua orang yang secara geologis dekat dan jauh terpisah di seberang lautan, dengan tujuan utama membuat partisipasi dalam budaya politik dan desain keuangan.

Hubungan dua sisi umumnya dalam permintaan ide, bukan tentang kolaborasi, melainkan melalui perjuangan. Itu tergantung pada bagaimana keunggulan hubungan di seluruh dunia dan bagaimana pengaruhnya terhadap negara-negara yang bersaing untuk membantu satu sama lain, yang dicirikan dalam istilah-istilah berikut: umumnya kuat atau dua sisi atau masing-masing.

### **2.2.4 Ekonomi Politik Internasional**



Menurut Samuelson Nordhaus dalam *Macroeconomics*, pembahasan ekonomi politik internasional tidak lepas dari pembahasan ekonomi itu sendiri, memiliki kepentingan untuk meneliti bagaimana menggunakan sumber daya yang langka untuk mendistribusikan dan mendistribusikan kepada masyarakat luas. (Samuelson dalam Togatorop, 2017)

Secara sederhana, ekonomi politik internasional adalah interaksi global politik dan ekonomi. Dinamika interaksi global antara pengejaran kekuasaan (politik) dan pengejaran kekayaan (ekonomi) itulah yang disebut oleh Robert Gilpin sebagai konsep ekonomi politik. Politik dan ekonomi terkait dalam definisi ini. Negara dan pasar berkomunikasi untuk memengaruhi penyebaran pengaruh dan kelimpahan dalam hubungan di seluruh dunia. (Perwita & Yani, 2017)

Studi tentang ekonomi internasional dan politik internasional, juga dikenal sebagai ekonomi internasional dan politik internasional, adalah subbidang ekonomi internasional dan politik internasional. Ini berfokus pada bagaimana ekonomi internasional dan politik internasional berinteraksi dengan sistem internasional. Studi internasional ekonomi dan politik berfokus pada hubungan antara ekonomi dan politik, termasuk perdagangan internasional, uang, dan aktivitas ekonomi. (Perwita & Yani, 2017)

Mas'ood mendefinisikan kebijakan ekonomi internasional sebagai interaksi antara fenomena ekonomi dan politik, antara "negara" dan "pasar", antara perdagangan domestik dan internasional, dan antara bangsa dan individu. (Mas'ood, 2003)

### **2.2.5 Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh dua negara yang berbeda. Lebih khusus lagi, perdagangan internasional ini dapat terjadi apabila kegiatan perdagangan dilakukan oleh dua negara yang berbeda dan kegiatan tersebut tentunya disepakati oleh kedua negara tersebut merupakan transaksi komersial multi pihak yang

melibatkan beberapa negara. Perdagangan internasional dapat dilakukan oleh individu atau kelompok.

Dari aktivitas perdagangan internasional tersebut, kemudian terbentuklah hubungan ekonomi antar negara yang menjalin kerja sama. Ada tiga bentuk hubungan ekonomi di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Terjadinya pertukaran output atau hasil yang diperoleh suatu negara dengan negara lain yang telah menjalin kerja sama.
2. Terbentuknya hubungan ekonomi dalam bentuk hutang piutang yang terjadi antar negara.
3. Terjadinya pertukaran aliran produksi maupun pertukaran sarana produksi.

Sebagaimana dijelaskan di atas, politik perdagangan internasional berlangsung ribuan tahun yang lalu dan telah mempengaruhi dan menguntungkan kepentingan ekonomi, sosial dan politik serta keberlangsungan suatu negara.

Proses impor dan ekspor keduanya merupakan komponen perdagangan internasional, yang dilakukan oleh negara-negara yang bekerja sama. Kegiatan ekonomi suatu negara terkait erat dengan impor dan ekspornya, yang keduanya memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Perbedaan antara mengekspor dan mengadopsi adalah bahwa mengekspor berarti membeli barang dan jasa dari negara lain.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta rumusan masalah, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**”Dengan adanya kerjasama Indonesia-Jepang melalui kerangka IJEPA dengan program *Manufacturing Industry Development Center* (MIDEC) dan New MIDEC, maka industri otomotif Indonesia akan mengalami peningkatan karena adanya tranfer teknologi yang berdampak pada bidang perdagangan , investasi dan tenaga kerja.”**

## 2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Tabel 2.1  
Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam hipotesis	Indikator	Verifikasi
Variabel bebas: Dengan adanya kerjasama Indonesia-Jepang melalui kerangka IJEPA dengan program <i>Manufacturing Industry Development Center</i> (MIDEC) dan New MIDEC	Penerapan program <i>Manufacturing Industry Development Center</i> (MIDEC) dan New MIDEC	<p>MIDEC merupakan salah satu bentuk kerjasama yang disepakati dalam IJEPA yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan bersifat jangka panjang.</p> <p>Kerjasama MIDEC mencakup dua kegiatan besar, yaitu kegiatan bersifat <i>cross sectora</i> yang terdiri dari 6 sektor dan kegiatan bersifat spesifik untuk industri tertentu yang terdiri dari 7 sektor.</p> <p>(<a href="https://kemenperin.go.id/artikel/6538/ghs">https://kemenperin.go.id/artikel/6538/ghs</a>)</p> <p>New MIDEC termasuk dalam kerangka kerjasama IJEPA yang telah ditandatangani pemimpin kedua negara pada 20 Agustus 2007. Sinergitas tersebut dituangkan melalui penandatanganan <i>framework Document</i> antara menteri Perindustrian Airlangga Hartarto dan <i>Ministry of Economy, Trade, and Investmen</i> (METI) Jepang Hiroshige Seko di Osaka, Jepang, pada 29 Juniv2019.</p> <p>New MIDEC meliputi enam sekto dan tujuh lintas sektor (<a href="https://bisnis.tempo.co/read/1437372/ri-jepang-jalin-kerja-sama-new-midec-apa-itu">https://bisnis.tempo.co/read/1437372/ri-jepang-jalin-kerja-sama-new-midec-apa-itu</a>)</p>

<p>Variabel terikat: Maka industri otomotif Indonesia akan mengalam</p>	<p>Tranfer teknologi dari Jepang terhadap Indonesia</p>	<p>CEO Lexer Reserch Inc, Masahiro Nakamura mengemukakan, pihaknya akan mendukung peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan untuk dosen, instruktur, praktisi industri dan mahasiswa serta memberikan kuliah di Politeknik STMI Jakarta. (<a href="https://www.neraca.co.id/article/149604/ri-jepang-tempa-sdm-industri-otomotif-kompeten-teknologi-40">https://www.neraca.co.id/article/149604/ri-jepang-tempa-sdm-industri-otomotif-kompeten-teknologi-40</a>)</p>
<p>mi peningkatan karena adanya tranfer teknologi yang berdampak pada bidang perdagangan , investasi</p>	<p>Meningkatnya ekspor Indonesia di bidang industri otomotif</p>	<p>Dari hasil pertemuan di Jepang, beberapa prinsipal otomotif menyatakan komitmennya untuk memperluas pasar ekspor kendaraan yang diproduksi di Indonesia. Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan beberapa perusahaan yang pemerintah temui menyampaikan akan terus mengembangkan investasi dan produksinya di Indonesia. Mitsubishi misalnya, berkomitmen menambah investasi sebesar Rp11,2 triliun pada akhir tahun 2025 dan tahun ini memberikan izin tambahan ekspor ke sembilan negara dari tadinya 30 negara menjadi ke 39 negara. (<a href="https://kemenperin.go.id/artikel/22361/Industri-Otomotif-Berkomitmen-Perluas-Ekspor-Kendaraan-Produksi-Indonesia">https://kemenperin.go.id/artikel/22361/Industri-Otomotif-Berkomitmen-Perluas-Ekspor-Kendaraan-Produksi-Indonesia</a>)</p>
<p>dan tenaga kerja</p>	<p>Meningkatnya Investasi di sektor industri otomotif</p>	<p>Industri otomotif tercatat merealisasikan sebesar Rp22,5 triliun pada tahun 2021, naik 220% dibanding capaian penanaman modal tahun 2020. Sementara itu, komitmen Toyota Group akan menambah investasi sebesar Rp28,3 triliun sampai tahun 2024. (<a href="https://kemenperin.go.id/artikel/23127/Presiden-Apresiasi-Menperin,-Kinerja-Industri-Otomotif-Bangkit-Di-Tengah-Pandemi#:~:text=Terkait%20nilai%20investasi%2C%20industri%20otomotif,3%20triliun%20sampai%20tahun%202024">https://kemenperin.go.id/artikel/23127/Presiden-Apresiasi-Menperin,-Kinerja-Industri-Otomotif-Bangkit-Di-Tengah-Pandemi#:~:text=Terkait%20nilai%20investasi%2C%20industri%20otomotif,3%20triliun%20sampai%20tahun%202024</a>)</p>

	Peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor industri otomotif	Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan, pertumbuhan sektor otomotif ini menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan industri manufaktur dan ekonomi nasional sekaligus menyerap banyak tenaga kerja. ( <a href="https://setkab.go.id/tumbuh-1782-persen-menperin-industri-otomotif-mampu-serap-banyak-tenaga-kerja/">https://setkab.go.id/tumbuh-1782-persen-menperin-industri-otomotif-mampu-serap-banyak-tenaga-kerja/</a> )
--	---	---

## 2.5 Skema dan Alur Penelitian

